HUBUNGAN ANTARA KESTABILAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 1 PRAMBON NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh GelarSarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

WAKHID BHAHRON NI'AM

NPM: 11.1.01.01.0312

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

WAKHID BHAHRON NI'AM
NPM: 11.1.01.01.0312

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KESTABILAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 1 PRAMBON NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014 – 2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi
NIDN. 0712076102	NIDN. 0720018601

ii

Skripsi Oleh:

WAKHID BHAHRON NI'AM
NPM: 11.1.01.01.0312

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KESTABILAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 1 PRAMBON NGANJUKTAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal: 8 Januari 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Atrup, M.Pd, MM.
3. Penguji II : Dra. Endang Ragil, WP, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

HUBUNGAN ANTARA KESTABILAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 1 PRAMBON NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Oleh:

WAKHID BHAHRON NI'AM
11.1.01.01.0312

FKIP – PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd dan Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari ketidakstabilan emosi yang sering di perlihatkan oleh peserta didik. Peserta didik tidak mampu mengatur atau menguasai emosi mereka sendiri, untuk mengendalikannya dan mengungkapkanya pada saat yang tepat. Sehingga mereka sering berperilaku yang tidak sesuei dengan aturan atau norma serta aturan-aturan yang ada di lingkungan sosial pada umumnya. Kestabilan emosi merupakan faktor utama yang akan mempengarui perilaku peserta didik itu sendiri.

Permasalahan penelitian ini adalah 1) Bagaimana kestabilan emosi peserta didik kelas VIII di UPTD SMP NEGERI 1 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2014-2015? 2) Bagaimana perilaku agresif peserta didik kelas VIII di UPTD SMP N 1 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2014-2015? 3) Adakah hubungan antara kestabilan emosi dengan perilaku agresif peserta didik kelas VIII di UPTD SMP N ! prambon Nganjuk tahun pelajaran 2014-2015?

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala. Skala terdiri dari variabel kestabilan emosi dengan perilaku agresif. Sedangkan sempel dalam penelitian ini berjumlah 33 responden, yang terdiri dari kelas VIII 1 – VIII 9. Hasil di analisis secara statistik dengan menggunakan rumus *corelasi product moment* dan dibantu dengan menggunakan *SPSS 16 For Windows*.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel kestabilan emosi peserta didik kelas VIII UPTD SMP N 1 Prambon Nganjuk sebagian besar yaitu sebanyak 90,90 % terdapat pada kategori baik. Sedangkan variabel perilaku agresif peserta didik keles VIII UPTD SMP N 1 Prambon Nganjuk sebagian besar yaitu sebanyak 84,84 % terdapat pada kategori perilaku agresif cukup atau sedang.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: Tidak ada hubungan antara kestabilan emosi dengan perilaku agresif peserta didik kelas VIII UPTD SMP N 1 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2014-2015.

Hubungan antara kestabilan emosi dengan perilaku agresif peserta didik diperoleh hasil yang tidak signifikan artinya bahwa antara kestabilan emosi dengan perilaku agresif tidak berhubungan. Karena tidak semua kestabilan emosi yang rendah di sebabkan oleh perilaku agresif. Ada juga peserta didik yang kestabilan emosinya rendah mempunyai perilaku yang baik atau tidak agresif. Misalnya pesrta didik yang memiliki kestabilan emosi yang kurang baik bisa disebabkan oleh sifat peserta didik itu sendiri yang masih labil karena masih dalam masa transisi dari masa anak-anak menuju remaja. Perilaku agresifpun juga begitu, tidak semua peserta didik yang berperilaku agresif di pengarui oleh emosi yang tidak stabil. Misalnya peserta didik yang berperilaku agresif, biasanya mereka sengaja berperilaku demikian karena mereka ingin mendapatkan pengakuan dari teman-temannya berupa eksistensi diri atau mereka ingin di segani oleh teman-temannya.

Kata kunci: pergaulan kelompok sebaya, motivasi belajar peserta didik.

I. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa transisi, usia remaja berkisar antara 12 sampai 21 tahun (Deswita, 2006) atau yang biasa disebut usia belasan yang kurang menyenangkan. Pada masa remaja terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Pada masa remaja belum memiliki kestabilan emosi dan mudah terpengaruh oleh kondisi sekitar. Sehingga tidak mengherankan jika hal tersebut membuat remaja bertingkah laku dangan resiko yang tinggi karena memiliki emosi yang labil.

Kestabilan emosi terdiri dari dua kata yaitu kestabilan dan emosi. Kestabilan berarti perihal yang bersifat stabil. Sedangkan emosi menurut, muhana (2000) menjelaskan bahwa emosi adalah perasaan yang bergerak atau intensitasnya cukup kuat yang sebagian besar stimulusnya berasal dari luar diri atau eksteren. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak.

Masa remaja awal merupakan masa peralihan yang pada umumnya timbul beberapa perubahan secara fisik, psikis dan sosial. Perubahan psikis dan fisik yang sangat pesat dialami pada usia awal remaja. Menurut (Sholikhah, 2013) menyatakan perkembangan psikis yang dialami pada masa remaja salah satunya adalah meningginya emosi sehingga sering tidak terkendali. Misalnya mudah menggerutu, tidak mau bicara, dengan suara yang lantang dan keras menentang orang yang membuat tidak nyaman. Perubahan fisik pada awal remaja ditandai dengan perubahan dan perkemabangan ciri *sex primer* dan *sekunder*.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Purnama, 2014) yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Koseling Dalam Menurunkan Kecenderungan Perilaku agresif Peserta Didik di SMPN 3 Selat Kuala Kapuas. Dalam menyatakan bahwa telah terjadi fenomena perilaku agresif yang di tunjukan dalam bentuk tindakan perilaku yang bersifat verbal atau bersifat psikis seperti menghina, memaki, marah, dan mengumpat, sedangkan perilaku non verbal atau bersifat fisik langsung seperti memukul, mencubuit, menendang, mendorog, ataupun menjambak.

Fenomena tersebut menunjukan bahwa telah terjadi perilaku agresif yang bersifat negatif dan meledak-ledak yang disertai dengan adanya faktor eksternal diri luar individu seperti provokasi dari dari pihak lain dalam hal ini teman individu itu sendiri. Hal ini menyebabkan terjadinya proses penyaluaran energi negatif berupa

dorongan untuk melakukan tindakan agresi yang akan mempengarui perilaku perilaku individu yang diwujudkan dalam tindakan diatas.

Menurut Antasari (2006: 66), dampak buruk bagi korban perilaku agresif meliputi perasaan tidak berdaya korban, kemarahan setelah menjadi korban perilaku agresif, perasaan bahwa diri sendiri mengalami kerusakan permanent, ketidakmampuan memercayai orang lain dan ketidakmampuan menggalang relasi dekat dengan orang lain, keterpakuan pada pikiran tentang tindakan agresif atau kriminal. Hilangnya keyakinan bahwa dunia bias berada dalam tatanan yang adil. Sedangkan dampak utama dari perilaku agresif adalah anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau tidak bisa bermain dengan teman-temannya.

Perilaku agresif adalah sebuah tindakan kekerasan baik secara verbal (mencaci maki, mengolok-olok, melotot) maupun secara fisik yang disengaja dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain atau objek-objek lain dengan tujuan untuk melaukai secara fisik maupun psikis. Banyak faktor penyebab dari perilaku agresif remaja diantaranya ialah lingkungan dan kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua.

Menurut (bandura, dalam Subur, 2010) menyatakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang bisa terjadi karena pengaruh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya dan juga media masa. Jika para remaja bertumbuh di tengah-tengah lingkungan yang tidak sehat, dapat dipastikan mereka juga akan bertumbuh menjadi pribadi yang tidak sehat yang selalu menciptakan kekacauan. Sebaliknya, jika mereka bertumbuh di tengah-tengah lingkungan sosial yang sehat, mereka juga akan bertumbuh menjadi pribadi yang sehat yang menciptakan kedamaian.

Perilaku agresif juga bisa terjadi di karenakan remaja tidak bisa merespon dengan baik ketika remaja mendapat tekanan-tekanan dari pihak luar, Misalnya remaja yang mendapat tekanan berupa intimidasi atau profokasi dari pihak lain dalam hal ini misalnya teman sendiri.

Menurut (Nahrowi, 2009) Perilaku agresif yang di munculkan ini dalam bentuk perilaku yang luar biasa, bukan hanya berbeda sedikit dari perilaku biasa. Misalnya, memukul itu termasuk perilaku yang luar biasa, tetapi bila memukulnya menggunakan alat yang tidak wajar, tetapi bila setiap kali ungkapan tidak setuju dinyatakan dengan memukul, maka perilaku

tersebut dapat diindikasikan sebagai perilaku agresif. bila memukulnya menggunakan alat yang tidak wajar, misalnya memukul dengan menggunakan tempat minum atau alat yang dapat melukai lainnya. peserta didik cenderung memiliki perilaku agresif yang sangat kuat, tidak terkendali dan irasional, mudah marah dan emosinya cenderung meledak-ledak apabila merasa terganggu, perasaan terganggu memungkinkan munculnya perilaku agresif yang dianggap sebagai jalan keluar yang tepat dalam memecahkan masalah.

Remaja yang berperilaku agresif bukan tanpa sebab, melainkan karena adanya pengaruh dari dalam diri contohnya seperti frustasi maupun dari luar diri misalnya kondisi lingkungan yang buruk, sikap orang tua yang otoriter peserta didik itu sendiri . Oleh karena itu penelitian ini ingin mengkaji tentang Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Derilaku Agresif Peserta Didik kelas VIII di UPTD SMP N 1 Prambon tahun ajaran 2014 – 2015.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuntitatif. Karena dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik yang membutuhkan data berupa angka atau kuantitatif.

Tehnik Penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional. Dengan teknik korelasional peneliti bisa mengetahui seberapa besar hubungan antara kestabilan emosi dengan perilaku agresif peserta didik kelas VIII UPTD SMP N 1 Prambon Nganjuk.

Analisa data menggunakan analis statistic diskriptif dan analis hipotesis. Data yang dianalis untuk statistik diskriptif adalah data empirik. Sedangkan data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data berskala interfal dengan analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$rXY = \frac{\sum XY - N\overline{X}\,\overline{Y}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - N\overline{X^2}\right)\left(\sum Y^2 - N\overline{Y^2}\right)}}$$

Dengan norma keputusan sebagai berikut.

a. Jika r hitung ≥ r tabel taraf signifikasi 5% maka sangat signifikan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
b. Jika r hitung < r tabel taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui uji korelasi

menggunakan rumus *Product Moment* mengenai hubungan antara kestabilan emosi dengan perilaku agresif peserta didik hasilnya yaitu -0,1519123961531033 dibulatkan menjadi -0,152. Sedangkan perhitungan menggunakan *SPSS 16 for Windows* pada Tabel 4.4 menunjukan -0,152 dilihat dari baris *Pearson Correlation.*

Berdasarkan analisis data, maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} yaitu – 0,152 sedangkan r_{tabel} yaitu 0,355 atau dengan kata lain $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,152 < 0,355 sehingga perhitungan tidak signifikan, akibatnya Ha berbunyi "ada hubungan antara kestabilan emosi dengan perilaku agresif peserta didik kelas VIII UPTD SMP N 1 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2014-2015" ditolak dan H_0 berbunyi "tidak ada hubungan antara kestabilan emosi dengan perilaku agresif peserta didik kelas VIII UPTD SMP N 1 Prambon Nganjuk" diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abidin. 2000. *Karakteristik perilaku agresif.* http://belajarpsikologi.com. di unduh: 27 Desember 2014.

Aman. TP. 2004. *Perbedaan agresifitas pada anggota pencak silat THS-THM ditinjau dari tingkat pratama. Skripsi (tidak diterbikan*). Semarang: Fakultas Psikologi dan ilmu social.

Antasari. 2006. *Menyikapi perilaku agresif.* Yogyakarta: Kanikus.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Atkinson, R. L., R.C.Atkinson, E.R.Hilgard (1999). Pengantar Psikologi. Edisi Ke-8. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga.

Baron, R.A., dan Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi Kesepuluh*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.

Davidov. 1991. *Faktor-faktor penyebab perilaku agresif. Di peroleh dari* http://www.psychologymania.com. di unduh: 03 januari 2015.

Deswita. 2006, *kisaran usia remaja*. http://belajarpsikologi.com. di unduh: 24 November 2015.

Goleman, D. 2002. Emotional Inteligence. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Gross, J.J., & John, O. P. 2003. Individual differences in two emotion regulation processed: Implications for affect, relationships, and well being. *Journal of Personality and Social Psychology*, *85*(2), 348-362.

Gross, J. J. & Thompson, R. A. 2006. *Emotion regulation: Conceptual foundations.* In J. J. Gross (Ed.), Handbook of emotion regulation. New York: Guilford Press.

Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hurlock. 1995. *Faktor-faktor yang mempengarui kestabilan emosi.* http://arsip.uii.ac.id/files/2012/08/05.2-bab-23.pdf, di unduh: 20 desember 2014.